

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *ENVIRONMENTAL
DISCLOSURE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang mengikuti program PROPER dan Terdaftar
di BEI tahun 2012–2015)**

ARTIKEL ILMIAH



OLEH :

JANE ADRIANA
NIM: 2013310363

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *ENVIRONMENTAL
DISCLOSURE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang mengikuti program PROPER dan Terdaftar
di BEI tahun 2012–2015)**

ARTIKEL ILMIAH



OLEH :

JANE ADRIANA
NIM: 2013310363

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Jane Adriana
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 11 Oktober 1995
N.I.M : 2013310363
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Environmental Performance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang mengikuti program PROPER dan terdaftar di BEI tahun 2012-2015)

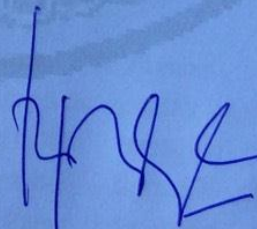
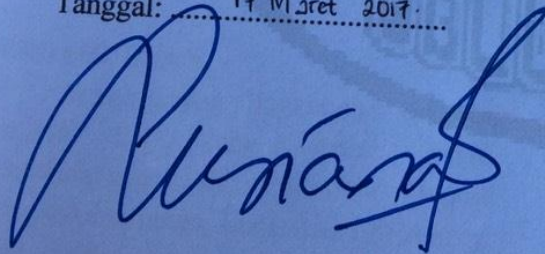
Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 17 Maret 2017

Tanggal: 16 Maret 2017



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE.M.Si.OIA.CPSAK) (Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE.M.Si,CTA)

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *ENVIRONMENTAL
DISCLOSURE***

Jane Adriana

STIE Perbanas Surabaya

Email : janeadriana11@gmail.com

Nurul Hasanah Uswati Dewi

STIE Perbanas Surabaya

Jl. Wonorejo Utara 16, Rungkut, Surabaya - 60296, Indonesia

ABSTRACT

This paper examines and analyze the relationship between environmental performance, firm size, and profitability to environmental disclosure on mining companies PROPER program and also listed on the Stock Exchange. This paper is conducted on 2012-2015. This research is explanatory research using a quantitative approach. The sample research is 13 companies to 52 times the period of the study sample, then the outlier data obtained by 4 so that the final sample used is 48 samples of data by using purposive sampling technique. Data analysis techniques used in this research is classical assumption test and multiple linear regression. These results found that the Environmental Performance Environmental Disclosure affected positively, while the size of the company and does not affect the profitability of Environmental Disclosure. the test results obtained heteroskedastisitas Environmental Performance variables have a significance value of 0.000 which means there occur heteroskedastisitas, while variable size and profitability have a significance value above 0.05, which means there is no heteroskedastisitas.

Keywords: *Environmental Performance, Firm Size, Profitabilitas and Environmental Disclosure*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan saat ini menjadi hal yang sering sekali diperbincangkan di Indonesia seperti penggundulan hutan, kerusakan lingkungan, lahan kritis, menipisnya lapisan ozon, pemanasan global, tumpahan minyak di laut dan ikan-ikan mati di anak sungai karena zat

kimia. PT. Freeport Indonesia merupakan salah satu masalah lingkungan yang menjadi perhatian sebagian masyarakat karena membuang limbah ke sungai sekitar tambang di Papua (kompasiana.com).

Permasalahan pencemaran lingkungan hidup di Indonesia mengalami

peningkatan dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi mengenai pencemaran lingkungan hidup yang dilakukan oleh perusahaan tambang serta berbagai bencana yang terjadi pada akhir-akhir ini (seperti banjir bandang yang terjadi di daerah Jawa dan Sumatera serta kebakaran hutan di beberapa hutan lindung di Kalimantan). Banjir lumpur bercampur dengan gas sulfur yang muncul di daerah Sidoarjo, Jawa Timur juga merupakan salah satu bukti bahwa perhatian perusahaan terhadap lingkungan hidup yang merupakan dampak dari aktivitas perusahaan atau industri masih tergolong rendah.

Tingkat pencemaran lingkungan yang mengalami peningkatan ini juga ditimbulkan dari aktivitas-aktivitas perusahaan dalam mengelola dan memproses bahan yang dibutuhkan dan hasil yang diperoleh dari proses produksi perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan ingin memperoleh keuntungan dalam peningkatan produksi dengan melakukan eksploitasi sumber daya bumi. Perusahaan pada umumnya berfokus pada tingkat keuntungan yang akan diperolehnya, hal tersebut mengakibatkan perusahaan - perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam perkembangannya, karena beberapa aspek lingkungan maupun sosial yang harus diperhatikan.

Pengungkapan lingkungan merupakan bagian CSR sehingga perusahaan disarankan agar mengungkapkan informasi lingkungannya untuk menjaga kualitas dan kuantitas lingkungan. Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2009, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistematis yang dilakukan untuk

melestarikan lingkungan hidup, serta mencegah agar tidak terjadi pencemaran maupun kerusakan lingkungan hidup yaitu PP. No 27 tahun 2012 tentang izin lingkungan. Dalam peraturan tersebut menjelaskan bahwa aktivitas yang direncanakan perusahaan wajib memiliki izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (menlh.go.id).

Dalam melengkapi peraturan-peraturan yang sudah ada pemerintah Indonesia tidak hanya memberikan upaya dalam hal penanggulangan dan pencegahan dengan menggunakan undang-undang, melainkan pemerintah Indonesia juga memberikan apresiasi dalam bentuk PROPER (Program Penilaian Kinerja Lingkungan). Kriteria peringkat proper terdiri dari lima tingkat warna, yaitu emas untuk peringkat paling baik, hijau, biru, merah dan hitam untuk peringkat terburuk.

Menurut Aulia & Agustin (2015) dan Nofianti, dkk (2015) menyatakan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan menurut Nugraha & Kowanda (2015), kinerja lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap *environmental disclosure*. Pada penelitian Aulia & Agustin (2015), Hadjoh & Sukarta (2013) dan Efendi, dkk (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental disclosure*.

LANDASAN TEORITIS TEORI STAKEHOLDER

Istilah *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh *Standford Research Institute* (RSI) tahun 1963 (Freeman, 1984:31). Freeman (1984:25) menjelaskan

bahwa *stakeholder* merupakan kelompok atau individu-individu yang dipengaruhi oleh tercapainya tujuan-tujuan organisasi dan sebaliknya dapat mempengaruhi tercapainya tujuan tersebut. Selain itu, Chariri dan Ghozali (2007) juga berpendapat bahwa perusahaan itu bukan merupakan entitas yang berdiri sendiri dan beroperasi untuk kepentingan sendiri serta perusahaan harus memberikan manfaatnya kepada para *stakeholder*. Teori ini berfokus kepada kemampuan perusahaan-perusahaan dalam memenuhi dan memantau yang menjadi kebutuhan-kebutuhan para kelompok pemangku kepentingan (*stakeholder*).

TEORI LEGITIMASI

Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori tersebut menyatakan bahwa organisasi merupakan bagian dari masyarakat, sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial dalam masyarakat sehingga membuat perusahaan semakin legitimasi. Menurut Dowling dan Pfeffer (1975) legitimasi merupakan suatu hal yang penting untuk organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya dalam melakukan analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Environmental Disclosure

Pengungkapan lingkungan menurut Kementerian Lingkungan Hidup adalah suatu istilah yang sering digunakan oleh suatu

instansi perusahaan maupun organisasi untuk mengungkapkan data yang berhubungan dengan lingkungan, disahkan (diaudit) atau tidak, mengenai risiko lingkungan, dampak lingkungan, kebijakan, strategi, target, biaya, pertanggungjawaban, atau kinerja lingkungan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan berkaitan dengan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan dengan institusi atau organisasi (menlh.go.id).

Pengungkapan lingkungan belum diwajibkan untuk setiap perusahaan, akan tetapi para manajer dalam suatu instansi maupun pengelola perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasi mengenai pengelolaan lingkungan yang dilakukan dan diungkapkan oleh perusahaan tersebut sehingga dengan mengungkapkan lingkungan dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut dalam masa kedepannya.

Environmental Performance

Environmental performance merupakan penilaian atas aktivitas perusahaan dalam bentuk usaha untuk perbaikan dan menjaga kelestarian lingkungan serta sebagai bentuk penilaian atas tanggung jawab perusahaan-perusahaan terhadap lingkungan. Salah satu cara penanggulangan dari Kementerian Lingkungan Hidup agar perusahaan mengungkapkan informasi pengelolaan lingkungan dengan menggunakan PROPER. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu : (a) upaya memotivasi perusahaan agar mengikuti peraturan yang ada, dan (b) upaya memotivasi perusahaan dengan memberikan peringkat baik dalam kinerja lingkungannya

jika tidak mencemari lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2011).

Kriteria yang digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan dalam penelitian ini menggunakan PROPER karena dapat memudahkan dalam penggunaannya. Kemudahannya itu karena adanya tingkatan yang paling baik hingga yang paling buruk dalam kinerja perusahaan dan penilaiannya menggunakan simbol warna sehingga lebih mudah untuk dibaca dan dimengerti serta dipahami, antara lain :

1. Emas : sangat sangat baik (skor 5)
2. Hijau : sangat baik (skor 4)
3. Biru : baik (skor 3)
4. Merah : buruk (skor 2)
5. Hitam : sangat buruk (skor 1)

Ukuran Perusahaan

Asset yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Asset yang dimiliki perusahaan merupakan sumber yang diharapkan agar dapat bermanfaat bagi perusahaan di masa depan. Jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai jumlah yang besar dapat dikatakan hanya dimiliki oleh perusahaan besar saja. Luo, et al (2013) dalam Nugraha dan Agung (2015), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah aset besar akan mendapatkan tekanan besar dari publik dan para *stakeholder* mempunyai ekspektasi yang tinggi mengenai praktik manajemen karbon. Sedangkan menurut Hadjoh (2012) beberapa perusahaan menyediakan pengungkapan sukarela untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin rinci informasi yang disampaikan manajer dalam memberikan informasi kepada para *stakeholder*, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas. Hal ini guna untuk meyakinkan *stakeholder* di perusahaan. Nugraha dan Agung (2015) menyatakan bahwa isu lingkungan merupakan hal sensitif sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure*

Isu - isu atau fenomena kerusakan lingkungan sedang meningkat seiring dengan tuntutan dari perusahaan mengenai bagaimana operasi bisnis memberikan dampak kepada lingkungan (Sarumpaet, 2009). Penelitian mengenai hubungan kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan memiliki hasil yang beragam, Aulia dan Agustina (2015) dan Clarckson *et al.* (2006) menemukan hubungan positif dari *environmental performance* dengan *environmental disclosure* perusahaan. Sedangkan, Nugraha dan Kowanda (2015) tidak menemukan hubungan antara *environmental performance* dan *environmental disclosure*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure*

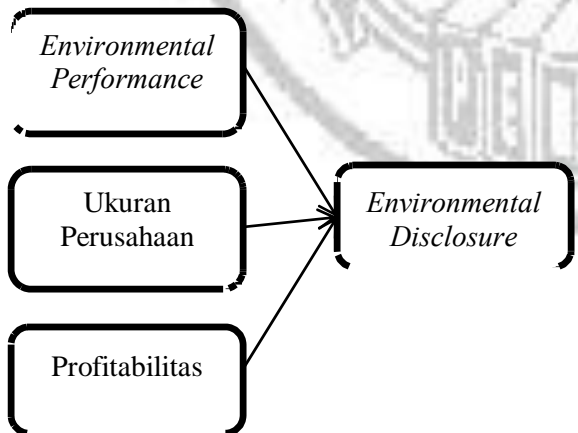
Ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total asset dapat menggambarkan besar kecilnya suatu

perusahaan. Dalam penelitian Aulia & Agustina (2015), Hadjoh & Sukarta (2013) dan Effendi, dkk (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. Perusahaan besar dikatakan memiliki informasi yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang kecil.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure*

Isu mengenai masalah lingkungan merupakan hal yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas (Nugraha dan Agung, 2015). Dalam penelitian Aulia dan Agustina (2015) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Sehingga profitabilitas seringkali dijadikan sebagai tolak ukur untuk melakukan tanggung jawab lingkungan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : diolah

Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis Penelitian

- H1: *Environmental Performance* berpengaruh signifikan terhadap *Environmental Disclosure*.
- H2: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Environmental Disclosure*.
- H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Environmental Disclosure*.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Perusahaan peserta PROPER yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan populasi dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang peserta PROPER yang terdaftar dalam BEI dengan menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria pemilihan sampel, antara lain :

1. Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode 2012-2015.
2. Perusahaan Tambang yang mengikuti program PROPER yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2012-2015.
4. Perusahaan yang mengungkapkan pengungkapan lingkungan secara berturut-turut selama tahun 2012-2015.
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang dollar (USD) dalam laporan keuangan.

Data Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Tetapi

dilihat dari sifat data, jenis data ini merupakan data kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu pengambilan data sekunder dari laporan tahunan yang ada pada perusahaan yang akan diteliti yang bisa diperoleh dari www.idx.co.id. Data yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan *environmental disclosure*, laba perusahaan serta total aset yang dimiliki perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *environmental disclosure* sedangkan variabel independen ialah *environmental performance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Environmental Disclosure

Environmental Disclosure adalah pengungkapan informasi mengenai lingkungan hidup yang di Indonesia masih bersifat sukarela dan dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan. Tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan berdasarkan pada item pengungkapan GRI versi 4.0 dapat dihitung atau diukur dengan menggunakan rumus :

$$ED = \frac{\text{Total item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total item pengungkapan GRI}}$$

Variabel Independen

1. *Environmental Performance*

Environmental performance merupakan penilaian atas aktivitas perusahaan dalam bentuk usaha untuk perbaikan dan menjaga kelestarian lingkungan serta sebagai bentuk penilaian atas tanggung jawab perusahaan-perusahaan terhadap lingkungan. PROPER merupakan program penilaian terhadap kinerja lingkungan perusahaan dengan cara memberikan peringkat menggunakan simbol berupa warna kepada masing-masing perusahaan. Adapun warna dan skala ordinal yang digunakan dalam mengelompokkan dan mengukur sampel *Environmental Performance* (Kinerja Lingkungan) yaitu perusahaan yang mendapat peringkat emas (peringkat terbaik) akan diberi nilai atau score 5, peringkat hijau dengan score 4, peringkat biru dengan score 3, peringkat merah dengan score 2 dan peringkat terburuk yaitu hitam dengan score 1.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator atau skala yang dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan serta menunjukkan kondisi suatu perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \text{ Total aset}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maupun profit agar dapat meningkatkan nilai pemegang saham.

Penelitian ini pun juga menggunakan ROA sebagai alat ukur dari variabel profitabilitas. Perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Sebuah penelitian yang akan diuji menggunakan uji regresi harus terbebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$ED = \alpha + \beta_1 EP + \beta_2 SIZE + \beta_3 PROF + \epsilon$$

Keterangan :

ED = *Environmental Disclosure / Pengungkapan lingkungan*

α = Konstanta

EP = *Environmental Performance / Kinerja Lingkungan*

PROF = *Profitabilitas (ROA)*

SIZE = *Ukuran Perusahaan*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ϵ = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, berikut adalah rincian pengambilan sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling*:

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah	Akumulasi
1.	Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2012-2015	61 x 4 tahun	244
2.	Perusahaan Tambang yang tidak mengikuti program PROPER yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2015	30 x 4 tahun	(120)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2012-2015	14 x 4 tahun	(56)
4.	Perusahaan yang tidak memberikan pengungkapan lingkungan berturut-turut selama periode 2012-2015	0	(0)
5.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang dollar (USD) dalam laporan keuangan	4 x 4 tahun	(16)
	Jumlah sampel perusahaan	13 x 4 tahun	52
6.	Data outlier		(4)
Jumlah Sampel Perusahaan		-	48

Sumber : Data diolah

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Environmental Disclosure</i>	48	.14706	.82353	.2886029	.14015802
<i>Environmental Performance</i>	48	3.00000	5.00000	3.5208333	.68384344
Ukuran Perusahaan	48	18.40599	22.62478	20.6686221	1.18325781
Profitabilitas	48	-16.27135	19.40250	2.7512048	6.43304727
Valid N (listwise)	48				

Sumber : data diolah

Tujuannya dilakukan analisis deskriptif yaitu untuk memberikan penjelasan mengenai variabel dependen dan variabel independen selama periode penelitian yang dilakukan. Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa *Environmental disclosure* atau pengungkapan lingkungan memiliki rata-rata sebesar 0,2886029 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel telah melakukan pengungkapan lingkungan sebesar 28,8% dari 100% dengan total pengungkapan 34 item total item pengungkapan GRI. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran dari pihak perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*). Nilai standar deviasi sebesar 0,14015802, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata maka dapat terlihat bahwa nilai standar deviasi lebih rendah atau kecil dari nilai rata-rata pengungkapan lingkungan. Hal ini berarti data penelitian *environmental disclosure* atau pengungkapan lingkungan masih kurang bervariasi (Homogen).

Dari hasil uji statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa rata-rata

variabel *environmental performance* perusahaan sampel sebesar 3,5 lebih besar dari nilai standar deviasinya yaitu 0,684, hal tersebut menunjukkan rentang data antar variabel yang berarti bahwa tingkat variasi data yang terjadi homogen atau tingkat variasi data *Environmental Performance* tergolong kecil.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang ditunjukkan pada variabel ukuran perusahaan pada perusahaan tambang memiliki nilai maksimum sebesar 22,625 dan memiliki nilai minimum sebesar 18,4, sedangkan nilai standar deviasi pada variabel ukuran perusahaan sebesar 1,18 yang nilainya lebih kecil dari nilai rata - rata (*mean*) yang dimiliki variabel ukuran perusahaan yaitu 20,67. Hasil tersebut merupakan hasil dari total asset perusahaan yang telah dilogartimakan. Jarak nilai yang jauh antara standar deviasi dengan nilai rata - rata (*mean*) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini memiliki tingkat variasi data homogen atau tingkat variasi data ukuran perusahaan tergolong kecil.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA pada perusahaan

tambang memiliki nilai minimumnya yaitu -16,271 yang berarti bahwa terdapat perusahaan sampel yang mengalami kerugian. Perusahaan yang memperoleh kerugian hingga -16,271 yaitu PT. Bayan Resources Tbk pada tahun 2014. Hal tersebut membuktikan bahwa total aktiva perusahaan tidak memberikan laba, sehingga perusahaan mengalami kerugian dan menghambat pertumbuhan. Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA pada

perusahaan tambang memiliki nilai minimumnya yaitu -16,271 yang berarti bahwa terdapat perusahaan sampel yang mengalami kerugian. Perusahaan yang memperoleh kerugian hingga -16,271 yaitu PT. Bayan Resources Tbk pada tahun 2014. Hal tersebut membuktikan bahwa total aktiva perusahaan tidak memberikan laba, sehingga perusahaan mengalami kerugian dan menghambat pertumbuhan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	48
Kolmogorov-Smirnov Test	0,109
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,109 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal tersebut berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal karena nilai signifikan berada di atas 0,05. Data awal sampel ketika dilakukan uji normalitas memperoleh hasil bahwa data tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan *outlier* data dalam penelitian ini.

Tabel 4
Hasil *Outlier*

	Data awal	<i>Outlier 1</i>	<i>Outlier 2</i>
N <i>Outlier</i>		2	2
N Akhir	52	50	48
Signifikansi	0,000	0,011	0,200

Sumber : Data diolah

Pada hasil pengujian pertama uji normalitas diperoleh nilai signifikan 0,000 ($0,000 \leq 0,05$), hal tersebut berarti data residual terdistribusi tidak normal. Karena data residual terdistribusi tidak normal, maka peneliti melakukan pengujian ulang dengan menghilangkan data *outlier* agar mendapatkan hasil yang fit (terdistribusi normal). Tabel 4 menunjukkan bahwa peneliti melakukan *outlier* sebanyak dua (2) kali, sehingga diperoleh data sampel yang siap untuk diuji sebanyak 48 data sampel dengan nilai signifikan 0,200 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau dengan kata lain $0,200 \geq 0,05$.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Analisis *Durbin-Watson*

D-W	K	N	Du	4-du	dl	4-dl	Keterangan
1,805	3	48	1,6708	2,3292	1,4064	2,5936	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai d (Durbin - Watson) sebesar 1,805. Nilai d tersebut akan dibandingkan dengan nilai dU dan dL dari tabel durbin - Watson dengan nilai signifikansi (α) 5%, jumlah sampel 48 (n), dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Dari tabel tersebut diperoleh nilai dL (batas bawah) = 1,4064 dan nilai dU (batas atas)=1,6708.

Oleh karena nilai d (Durbin-Watson) 1,805 lebih besar dari batas atas (dU) 1,6708 dan kurang dari 4-1,6708 (4-dU) = 2,3292 atau dengan kata lain nilai *durbin-watson* terletak diantara dU (batas atas) dan 4-dU (1,6708<1,805< 2,3292), maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik negatif maupun positif.

Uji Multikolonieritas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolonieritas

$ED = \alpha + \beta_1 EP + \beta_2 SIZE + \beta_3 PROF + \epsilon$				
Variabel	Collinearity Statistics		Kriteria Bebas Multikolonieritas	Keterangan
	Tolerance	VIF		
<i>EP</i>	0,912	1,097	Tolerance > 0,1 dan VIF < 10	Bebas Multikolonieritas
<i>SIZE</i>	0,946	1,057	Tolerance > 0,1 dan VIF < 10	Bebas Multikolonieritas
<i>PROF</i>	0,962	1,039	Tolerance > 0,1 dan VIF < 10	Bebas Multikolonieritas

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 6 yang merupakan hasil dari uji multikolonieritas menunjukkan bahwa untuk semua variabel independen (bebas) yang digunakan pada penelitian ini perhitungan nilai tolerace tidak ada yang kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa semua variabel independen (bebas) yang

digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari 10. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan sekarang tidak terjadi korelasi antar variabel (tidak terjadi multikolonieritas) antar variabel independen (bebas) dalam model regresi tersebut yang akan digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser

$ED = \alpha + \beta_1 EP + \beta_2 SIZE + \beta_3 PROF + \epsilon$				
Variabel	Koefisien	T	Sig.	Keterangan
Konstanta	-0,496	-3,257	0,015	-
EP	0,052	3,892	0,000	Terjadi Heteroskedastisitas
SIZE	0,020	2,562	0,099	Bebas Heteroskedastisitas
PROF	0.000075	0,054	0,746	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat bahwa ada satu variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut (abs). Pada tabel 4.8 menunjukkan hasil uji glejser yaitu variabel *environmental performance* (kinerja lingkungan) menunjukkan nilai signifikan 0,000, sehingga dapat disimpulkan variabel *environmental performance* (kinerja lingkungan) signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, karena

probabilitas signifikansinya dibawah tingkat kepercayaan 5%. Variabel ukuran perusahaan (X2) menunjukkan nilai signifikansi 0,099 dan variabel profitabilitas (X3) menunjukkan nilai signifikansi 0,746. Hal tersebut berarti variabel ukuran perusahaan (X2) dan variabel profitabilitas (X3) memiliki probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Heteroskedastisitas terjadi apabila varians dari setiap kesalahan pengganggu tidak bersifat konstan.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig.
Regression	6,459	0,001

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji statistik F atau uji ANOVA yang terlampir pada tabel 8 menunjukkan bahwa telah diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,001 yang berarti

nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya, secara statistik variabel bebas meliputi : *environmental performance* (X₁), ukuran perusahaan (X₂)

dan profitabilitas (X_3) berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Pada uji kelayakan tersebut diperoleh hasil bahwa model

persamaan regresi dikatakan *fit* atau dengan kata lain model telah layak diuji.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	0,258

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 9 yang merupakan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar 0,258. Hal ini berarti 25,8% variasi variabel dependen yaitu *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel

independen *environmental performance* (kinerja lingkungan), ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan sisanya ($100\% - 25,8\% = 74,2\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 10
Hasil Regresi Pengujian Hipotesis

Variabel	$ED = \alpha + \beta_1 EP + \beta_2 SIZE + \beta_3 PROF + \epsilon$		
	Koefisien	T	Sig.
Konstanta	-0,822	-2,665	0,011
EP	0,070	2,577	0,013
SIZE	0,042	2,713	0,009
PROF	0,000	-0,066	0,948

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil regresi linear berganda sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu :

$$ED = -0,822 + 0,070EP + 0,042SIZE + 0,000PROF + \epsilon$$

Dari persamaan regresi linear berganda, adapun penjelasan dari persamaan tersebut :

1. Konstanta (α) sebesar -0,822 yang berarti bahwa jika variabel independen (*environmental performance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas) nilainya adalah 0, maka pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) akan berkurang atau mengalami penurunan sebesar -0,822.
2. Nilai koefisien regresi *environmental performance* (X_1)

- sebesar 0,070. Hal tersebut menunjukkan bahwa *environmental performance* (kinerja lingkungan) berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan), artinya semakin baik *environmental performance* (kinerja lingkungan) yang dilakukan perusahaan maka *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) akan bertambah sebesar 0,070.
3. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,042. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan), artinya setiap penambahan ukuran perusahaan (*Size*) jika variabel lain dianggap konstan maka pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) akan bertambah sebesar 0,042.
 4. Nilai koefisien regresi profitabilitas (X3) yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan), artinya setiap penambahan dari *Return On Asset* atau kenaikan 1% dari *Return On Asset* (ROA) akan menaikkan harga sebesar 0,000.
 5. " ϵ " menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel *Environmental Performance* (kinerja

lingkungan), ukuran perusahaan (*firm size*) dan profitabilitas.

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian analisis model menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Environmental Disclosure* (Pengungkapan Lingkungan). Program PROPER yang telah dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang digunakan untuk mengukur *environmental performance* (kinerja lingkungan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan). Perusahaan yang mengikuti program PROPER sudah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan yang ada, sehingga mendapat nilai positif dari para investor atau *stakeholder*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *environmental performance* (kinerja lingkungan), maka semakin baik pula tingkat *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) yang dilakukan perusahaan tambang.

Dalam diagram prosentase *environmental performance* pada analisis deskriptif dapat diketahui bahwa meskipun perusahaan mendapatkan penghargaan kategori "baik" yang merupakan peringkat "biru" dalam penilaian PROPER sebanyak 59%, tetapi hal tersebut dapat mempengaruhi kenaikan *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) setiap tahunnya. Jika *environmental performance* (kinerja lingkungan) yang dilakukan perusahaan baik, maka hal tersebut akan menjadi bahan

pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan perusahaan melakukan *environmental performance* (kinerja lingkungan) memiliki dampak terhadap penilaian investor kepada perusahaan, dimana perusahaan mampu memberikan nilai maksimum dalam pasar. Perusahaan yang melakukan pengungkapan dalam laporan tahunannya (*annual report*) berarti telah menyadari seberapa pentingnya mengungkapkan informasi yang bersifat sukarela (*voluntary*).

Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa *environmental performance* (kinerja lingkungan) memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan). Hasil tersebut diperkuat dengan adanya teori legitimasi (*legitimate theory*) dan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa ketika sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem penilaian yang ada di lingkungan perusahaan tersebut maka lingkungan masyarakat akan mengakui kewenangan serta kebijakan dari perusahaan tersebut. *Environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) merupakan hal yang penting dalam legitimasi suatu industri, sehingga suatu industri atau perusahaan tersebut dituntut untuk melakukan *environmental performance* (kinerja lingkungan) yang baik sehingga menghasilkan pengungkapan lingkungan yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan dari para *stakeholder*.

Hasil temuan yang dilakukan dalam penelitian ini sejalan juga dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Aulia & Agustin (2015) dan Nofianti, dkk (2015) yang mengungkapkan bahwa *environmental*

performance (kinerja lingkungan) memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan). Sedangkan menurut hasil temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Kowanda (2015), *environmental performance* (kinerja lingkungan) berpengaruh tidak signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik t, hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan), dan dapat dikatakan bahwa hipotesis (H₂) diterima.

Dari hipotesis tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa seperti yang disajikan dalam diagram rata-rata pada analisis deskriptif, meskipun ukuran perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan perusahaan tetapi tingkat rata-rata ukuran perusahaan masih tergolong tinggi, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap setiap kenaikan maupun penurunan dari *environmental disclosure*. Dapat dikatakan bahwa perusahaan kecil maupun perusahaan besar wajib dalam mengungkapkan tanggung jawab lingkungan, karena aktivitas yang dilakukan perusahaan menimbulkan dampak terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

Perusahaan besar dikatakan memiliki informasi yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang kecil. Hal tersebut dapat dikatakan sejalan dengan teori *stakeholder* karena para *stakeholder* (pemangku kepentingan) memiliki kesempatan untuk

dapat mengendalikan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki pemangku kepentingan lebih banyak akan cenderung untuk lebih dapat memuaskan para *stakeholdernya*, agar perusahaan tersebut dapat tetap beroperasi.

Dalam penelitian Aulia & Agustina (2015), Hadjoh & Sukarta (2013) dan Effendi, dkk (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure* (pengungkapan lingkungan). Hasil temuan dalam penelitian Aulia & Agustina (2015), Hadjoh & Sukarta (2013) dan Effendi, dkk (2012) dikatakan sejalan dengan hasil temuan yang dilakukan penelitian sekarang. Tetapi, hasil temuan yang diperoleh penelitian sekarang tidak mendukung hasil temuan dalam penelitian Heni Nurani Hartikayanti, M. Ryan Trisyardi & ER Budhi Saptono (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan).

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik t, hasil yang diperoleh pada pengujian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan), dan dapat dikatakan bahwa hipotesis (H_3) ditolak.

Diperoleh adanya hubungan yang tidak signifikan antara profitabilitas dan *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) memiliki kesimpulan berbeda dengan penelitian sebelumnya Aulia &

Agustina (2015). Hasil pengujian yang menolak hipotesis ketiga menunjukkan bahwa besar atau kecil profitabilitas tidak akan mempengaruhi *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam melakukan *environmental disclosure* tidak hanya dipengaruhi oleh *stakeholder* yang dikatakan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Berdasarkan *positif accounting theory* dapat diketahui bahwa pembuatan keputusan perusahaan juga dipengaruhi oleh kepentingan pribadi manajemen (*self-interest*).

Rata-rata profitabilitas dalam penelitian ini, mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 6,019 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015. Sedangkan pada rata-rata *environmental disclosure* menunjukkan kenaikan *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan). Hal tersebut menandakan bahwa kenaikan maupun penurunan ROA (*Return On Asset*) tidak memiliki keterkaitan dengan *environmental disclosure*. Penurunan *Return On Asset* (ROA) terjadi akibat dari perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup tinggi dalam mengungkapkan *environmental disclosure* atau informasi mengenai lingkungan hidup dalam perusahaan pada laporan tahunannya (*annual report*).

Dalam penelitian Aulia & Agustina (2015) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure* (pengungkapan lingkungan). Hasil temuan dalam penelitian Aulia & Agustina (2015)

tidak sejalan dengan hasil temuan yang dilakukan penelitian sekarang. Sedangkan, pada hasil temuan yang dilakukan oleh penelitian Effendi, dkk (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan). Tetapi, hasil temuan yang diperoleh penelitian sekarang mendukung hasil temuan dalam penelitian Heni Nurani Hartikayanti, M. Ryan Trisyandi & ER Budhi Saptono (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan).

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai *environmental performance* (kinerja lingkungan), ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) pada perusahaan tambang yang mengikuti program proper dan terdaftar di BEI periode 2012 - 2015 dapat diambil kesimpulan, antara lain :

1. *Environmental performance* (kinerja lingkungan) berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *environmental performance* (kinerja lingkungan) berpengaruh terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$).

2. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 ($0,009 > 0,05$).
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dari variabel profitabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,948 > 0,05$).

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan - keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, antara lain :

1. Jumlah sampel pada penelitian ini hanya 13 perusahaan, dikarenakan masih banyak perusahaan yang belum mengikuti program PROPER dan adanya kesulitan dalam memperoleh data *annual report* yang lengkap pada suatu perusahaan.
2. Dalam penelitian ini terdapat beberapa data *outlier* yang menyebabkan pencapaian hasil yang diharapkan oleh peneliti kurang maksimal.
3. Pada variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *environmental*

- disclosure* yang diukur berdasarkan persepsi masing - masing peneliti karena pengukuran terhadap *environmental disclosure* bersifat subjektif. Hal tersebut akan menunjukkan bahwa nilai dari variabel *environmental disclosure* pada satu perusahaan yang sama akan memiliki nilai pengungkapan yang berbeda dengan penelitian yang lainnya.
4. Pada pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser, terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen *environmental performance* (kinerja lingkungan) dengan nilai signifikansi 0,000 yaitu dibawah $\alpha = 0,05$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan oleh peneliti yaitu :

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar lebih baik lagi dalam menentukan kriteria sampel penelitian supaya tidak perlu melakukan proses outlier yang terlalu banyak, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan peneliti.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melihat laporan

berkelanjutan (*Sustainability Report*) pada perusahaan yang dijadikan sampel untuk menjadi acuan dalam menilai dan mengukur pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) yang diungkapkan setiap perusahaan.

4. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian dan menambah jenis industri atau perusahaan agar tidak terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau yang biasa disebut dengan heteroskedastisitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Almilia, L. S., Dewi, N. H. U., & Hartono, V. H. I. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung jawab sosial dan Dampaknya terhadap Kinerja keuangan dan Ukuran Perusahaan. *Fokus Ekonomi*, 10(1), 50-68.
- Aulia, F. Z., & Agustina, L. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM

- Chariri dan Ghozali, Achmad, 2007, *Teori Akuntansi*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Clarckson P.M., Li Y., Richardson G.D. and Vasvari F.P. 2006. Revisiting the Relation Between Environmental Performance and Environmental Disclosure: An Empirical Analysis. *Social Science Research Network*
- Darlis, E., & Zulmi, N. (2013). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Tingkat Leverage Dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan Hidup (Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Perusahaan Rawan Lingkungan Yang Listing di BEJ Periode 2004-2006). *Jurnal Ekonomi*, 17(03).
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific sociological review*, 122-136.
- Effendi, R., Sayekti, Y., & Wijayanti, R. R. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di PROPER dan BEI Periode 2008-2010). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2).
- Effendi, B., Uzliawati, L., & Yulianto, A. S. (2012). Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2008-2011. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Freeman, R. Edward. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Massachusetts: Pitman Publishing Inc.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hadjoh, R. A., & Sukarta, I. W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja keuangan dan Eksposur Media Pada Tingkat Pengungkapan Lingkungan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(07)
- Ja`far, Muhammad. 2006. "Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan terhadap Public Environmental Reporting", Kumpulan Makalah *Simposium Nasional Akuntansi IX (Padang)*.
- Jogiyanto. (2007). *Metode Penelitian Bisnis: Salah kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPF

- Lindrianasari. 2007. Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan Dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol.11 No. 2
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *SNA X Makasar*.
- Nugraha, Dicko Eka Bimantara & Agung Juliarto. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting Vol.4 No.4*.
- Nofianti, N., Uzliawati, L., & Sarka, S. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Environmental Disclosure dengan Environmental Performance sebagai Variabel Moderating. *Trikonomika Journal*, 14(1), 38-46.
- Nuraini, Eiffeliena. 2010. "Pengaruh Environmental performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi*
- Sarumpaet, Susi. 2008. Environmental Dsiclosures and Earnings Management by Environmentally Visible Indonesian Corporations. *Journal Of The Asia-Pacific Centre For Environmental Accountability*. Vol.14. No.3: 38-39.
- _____. 2009. The Occurrence of Environmental Disclosures in The Annual Reports. *JAAI Volume 13 No. 1: 29-42*.
- Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2015). Pengaruh Media, Sensitivitas Industri Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kualitas Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Accounting Analysis Journal*, 4(2)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suttipun, M., & Stanton, P. (2012). Determinants of environmental disclosure in Thai corporate annual reports. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(1), 99.
- Widjayanti, S. A. (2016). Pengaruh Struktur Dan Mekanisme Corporate Governance Pada Tingkat Kepatuhan Mandatory Disclosure

konvergensi IFRS. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).

Wijaya, M. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 26-30.

<http://www.menlh.go.id/proper/> (diakses 27 September 2016)

http://www.kompasiana.com/marinaikasari/dampak-positif-dan-negatif-industri-pertambangan-di-indonesia_5528d386f17e61780e8b457a (diakses 27 September 2016)

<http://www.kemenkopmk.go.id/sites/default/files/produkhukum/UU%2032%20Tahun%202009.pdf> (diakses 27 September 2016)

<http://www.greeners.co/berita/greenpeace-rilis-kerusakan-lingkungan-akibat-tambang-di-kalimantan-timur/> (diakses 27 September 2016)

<http://www.menlh.go.id/sosialisasi-pp-nomor-27-tahun-2012-tentang-izin-lingkungan/> (diakses 03 Oktober 2016)

http://www.kompasiana.com/irenelivia/perm-asalahan-lingkungan-di-indonesia_565a8f942623bd0418fd3fe3 (diakses 03 Oktober 2016)